

SKRIPSI

**PERAN WAHANA LINGKUNGAN HIDUP
INDONESIA (WALHI) SUMATERA SELATAN
DALAM PROGRAM PEMBERDAYAAN PETANI
DI EKOSISTEM RAWA GAMBUT
(STUDI DI DESA NUSANTARA KECAMATAN AIR
SUGIHAN KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR)**



YULIAS TUTI MEDIA SARI

07021181520050

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2021**

SKRIPSI

PERAN WAHANA LINGKUNGAN HIDUP INDONESIA (WALHI) SUMATERA SELATAN DALAM PROGRAM PEMBERDAYAAN PETANI DI EKOSISTEM RAWA GAMBUT (STUDI DI DESA NUSANTARA KECAMATAN AIR SUGIHAN KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR)

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya



YULIAS TUTI MEDIA SARI

07021181520050

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

HALAMAN PENGESAHAN

PERAN WAHANA LINGKUNGAN HIDUP (WALHI)
SUMATERA SELATAN DALAM PROGRAM
PEMBERDAYAAN PETANI DI EKOSISTEM RAWA
GAMBUT (STUDI DI DESA NUSANTARA KECAMATAN AIR
SUGIHAN KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR)

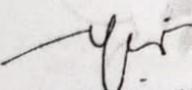
SKRIPSI

Oleh:
YULIAS TUTI MEDIA SARI
07021181520050

Indralaya, Agustus 2021

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Yumdyawati, S.Sos., M.Si
NIP. 197506032000032001


Gita Isyanawulan, S.Sos., MA
NIP. 198611272015042003

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya


Prof. Dr. Kiagus Muhammad Sobri, M.Si
NIP. 196311061990031001

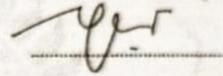
HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul "Peran Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (WALHI) Sumatera Selatan Dalam Program Pemberdayaan Petani Di Ekosistem Rawa Gambut (Studi Di Desa Nusantara Kecamatan Air Sugihan Kabupaten Ogan Komering Ilir)" telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Ujian Komprehensif Skripsi Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya pada tanggal 31 Juli 2021.

Indralaya, Agustus 2021.

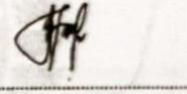
Ketua:

1. Dr. Yunindyawati, S.Sos., M.Si
NIP. 197506032000032001

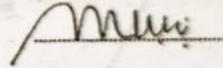


Anggota:

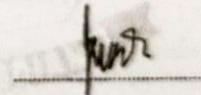
1. Gita Isyanawulan, S.Sos., MA
NIP. 198611272015042003



2. Mery Yanti, S.Sos., MA
NIP. 197705042000122001

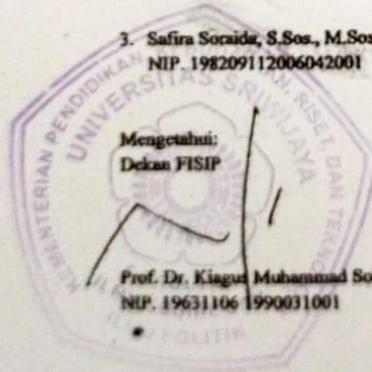


3. Safira Soraida, S.Sos., M.Sos.
NIP. 198209112006042001



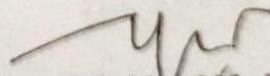
Mengetahui:
Dekan FISIP

Prof. Dr. Kingun Muhammad Sobri, M.Si.
NIP. 19631106 1990031001



Ketua Jurusan Sosiologi

Dr. Yunindyawati, S.Sos., M.Si.
NIP. 19750603 2000032001





KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS SRIWIJAYA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Alamat : Jalan Raya Palembang - Prabumulih, KM. 32 Inderalaya Kabupaten Ogan Ilir 30662
Telepon (0711) 580572 Faksimile. (0711) 570572 Laman : www.fisip.unsri.ac.id

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yulias Tuti Media Sari
NIM : 07021181520050
Jurusan : Sosiologi
Konsentrasi : Pemberdayaan Masyarakat
Judul Skripsi : Peran Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (WALHI) Sumatera Selatan dalam Program Pemberdayaan Petani Di Ekosistem Rawa Gambut (Studi Di Desa Nusantara Kecamatan Air Sugihan Kabupaten Ogan Komering Ilir)
Alamat : Jln km 7 Perumahan Gading Permai Blok f No 05 Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau
No. Hp : 082217716273

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis di atas merupakan karya sendiri, di susun dari hasil penelitian berdasarkan kaidah-kaidah ilmiah yang berlaku. Apabila kelak terbukti bahwa skripsi saya di atas merupakan jiplakan karya orang lain (plagiarisme), saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Indralaya, 03 September 2021
Yang membuat pernyataan,

Yulias Tuti Media Sari
NIM. 07021181520050

MOTTO

**“Walaupun esok hari adalah ketidakpastian, tawa dan kesedihan bergantian
tiba tapi kita menyadari bahwa bagaimanapun suka dan cita hadir.
Kehidupan dan prosesnya adalah hal yang berharga”**

BTS Said “Life Must Goes On”

**Skripsi Ini tidak saya persembahkan untuk siapapun, tapi ucapan
terimakasih saya persembahkan kepada :**

- 1. ALLAH SWT**
- 2. Kedua orangtua tercinta Yusliar dan Asnizar yang senantiasa
mendoakan dan berjuang demi keberhasilan pendidikanku**
- 3. Kedua Abang dan adikku tersayang yang senantiasa mensupport materil
dan mendoakan dari jauh**
- 4. Keluarga besar yang telah mendoakan dan mensupport.**
- 5. Dosen Pembimbing I Dr. Yunindyawati, S.Sos., M.Si Pembimbing II
Gita Isyanawulan, S.Sos .MA**
- 6. MASOPALA- Team**
- 7. Mawar Belati Squad terimakasih. Jasa Kalian abadi !**
- 8. Teruntuk laptop antik COMPAQ CQ43 yang telah menemani perjalanan
pendidikan saya hingga 12,5 tahun lamanya.Saya bangga sekali dengan
kamu !**

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis ucapkan kepada ALLAH SWT , tuhan semesta alam berkat nikmat, rahmat karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ **Peran Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (WALHI) Sumatera Selatan dalam Program Pemberdayaan Petani di Ekosistem Rawa Gambut (Studi di Desa Nusantara Kecamatan Air Sugihan Kabupaten Ogan Komering Ilir)**”. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat menyelesaikan program Sarjana (S-1) Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya .

Pada penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, bimbingan serta dukungan baik secara lisan maupun tulisan. Penulis menyadari sepenuhnya skripsi ini masih terdapat kekurangan baik dari segi materi maupun penulisan yang disajikan yang demikian itu agar mahasiswa lain untuk dapat melakukan penyempurnaan terhadap penelitian di masa yang akan datang. Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini. Ucapan terimakasih penulis kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaff, MSCE selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Bapak Prof. Dr. Kiagus Muhammad Sobri, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
3. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si., selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
4. Bapak Sofyan Efendi, S.IP., M.Si selaku Wakil Dekan II Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
5. Bapak Dr. Andy Alfatih, MPA., selaku Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
6. Ibu Dr. Yunindyawati, S.Sos., M.Si., selaku Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

7. Ibu Safira Soraida, S.Sos., M.Sos selaku Sekretaris jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
8. Dr. Yunindyawati, S.Sos., M.Si., selaku dosen pembimbing I dan juga pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan, masukan serta arahanannya, mengingatkan, memberikan motivasi dan kalimat-kalimat yang membangun semangat kembali kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dari awal hingga akhir.
9. Gita Isyanawulan, S.Sos., MA selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu di sela-sela kesibukannya untuk mengajarkan penulisan skripsi yang baik dan benar sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Bapak Tarno, S.E., M.M selaku Kasubag. Pendidikan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik serta staff dan karyawan FISIP baik di kampus Indralaya maupun Palembang.
11. Seluruh Bapak dan ibu Dosen Jurusan Sosiologi yang telah memberikan pengetahuan pada penulis selama menimba ilmu di Universitas Sriwijaya ini.
12. Mba Yuni selaku admin Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya. Kampus Indralaya yang telah membantu dalam segala proses administrasi dari kuliah hingga telah menyelesaikan masa studi.
13. Seluruh Staf dan karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang juga telah membantu dalam segala proses administrasi.
14. Kepada kedua Orangtua Bapak Yusliar dan ibu Asnizar yang selalu mendoakan, memberi motivasi dan semangat. Terimakasih tak terhingga adalah penghargaan tertinggi untuk bapak dan ibuk.
15. Kepada Abang-abangku Remon dan Rudi terimakasih banyak atas motivasi serta bantuan moril maupun materil yang telah kalian berikan selama ini, tanpa kalian sulit untuk bertahan hingga akhirnya skripsi ini selesai ditulis.

16. Kepada adik kecil kami Azizah semoga kelak dengan bantuan kakak dan abangnya dia mampu menggapai mimpinya dan berada hingga tahap ini.
17. Kepada Keluarga Angkatku Pakde Asri dan bude Sri terimakasih karena sudah pernah mengizinkan tinggal dirumah kalian ketika saya masih sebatang kara di Palembang. Jasa kalian akan selalu terkenang dan saya doakan kebaikan selalu untuk pakde dan bude.
18. Anggota Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (WALHI SUMSEL)
19. Kepada para informan yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk berpartisipasi dan bersedia menjadi narasumber selama kegiatan penelitian.
20. MASOPALA-Team yang telah memberikan banyak pengalaman sebagai makhluk sosial, persaudaraan dan kepedulian.
21. Mawar Belati Squad (Justami, Moy, Suhada, Ook, Mbok) yang telah mengawal penyelesaian skripsi ini hingga akhir, jasa-jasa kalian tidak mungkin terlupakan.
22. Kedua Orangtua dari keluarga besar Mawar Belati yang telah menghadirkan sosok orangtua dan memberikan saya wejangan selama saya merantau di Sumatera Selatan untuk menempuh pendidikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan yang terus berkembang walaupun sedikit dan dapat memberikan manfaat kepada pembaca.

Indralaya, 31 Juli 2021

Penulis

Yulias Tuti Media Sari
NIM 07021181520050

ABSTRAK

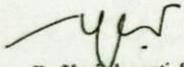
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran wahana lingkungan hidup Indonesia (WALHI) Sumatera Selatan dalam program pemberdayaan petani di ekosistem rawa gambut (Studi di Desa Nusantara Kecamatan Air Sugihan Kabupaten Ogan Komering Ilir) dan Hambatan Peran yang dialami oleh wahana lingkungan hidup Indonesia (WALHI) Sumatera Selatan dalam program pemberdayaan petani di ekosistem rawa gambut (Studi di Desa Nusantara Kecamatan Air Sugihan Kabupaten Ogan Komering Ilir). Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif Kualitatif. Adapun informan ditentukan secara *purposive* yakni terdapat 12 Informan yang terdiri dari 7 informan utama dan 5 informan pendukung. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Alat analisis yang digunakan adalah konsep peran oleh Biddle dan Thomas (dalam Sarwono) ada lima istilah tentang perilaku dalam kaitannya dengan peran yakni; *Expectation* (harapan), *Norm* (norma), *Performance* (wujud perilaku), *Evaluation* (penilaian) dan *Saction* (sanksi). Hasil penelitian mengungkapkan bahwa peran yang dilakukan oleh wahana lingkungan hidup Indonesia (WALHI) Sumatera Selatan dalam program pemberdayaan petani di Ekosistem rawa gambut (Studi di Desa Nusantara Kecamatan Air Sugihan Kabupaten Ogan Komering Ilir) antara lain; Pertama Advokasi, kedua Pemberdayaan Petani. Kemudian Hambatan yang dialami oleh Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (WALHI) Sumatera Selatan yakni ; Adanya perubahan alih fungsi lahan, Kurangnya dukungan dari Aparat Pemerintah desa dan Pemerintahan Daerah dan Kurangnya SDM ahli.

Kata Kunci : Peran, Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (WALHI) Sumatera Selatan, Pemberdayaan petani

Mengetahui/Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Yunindyawati, S.Sos., M.Si
NIP. 197506032000032001


Gita Isyanawulan, S.Sos., MA
NIP. 198611272015042003

Ketua Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya


Dr. Yunindyawati, S.Sos., M.Si
NIP. 197506032000032001



ABSTRACT

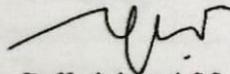
This study aims to determine the role of the Indonesian Forum for the Environment (WALHI) South Sumatra in farmer empowerment programs in the peat swamp ecosystem (Study in Nusantara Village, Air Sugihan Sub-District, Ogan Komering Ilir District) and the role constraints experienced by the Indonesian Forum for the Environment (WALHI) South Sumatra in the Farmer Empowerment Program in the Peat Swamp Ecosystem (study in Nusantara Village, Air Sugihan Sub-District, Ogan Komering Ilir District). This Study used a qualitative descriptive method. The informants were determined purposively, namely there were 12 informants consisting of 7 main informants and 5 supporting informants. Data collection techniques were carried out by in-depth interviews, observation and documentation. The analytical tool used is the concept of role by Biddle and Thomas (in Sarwono) there are five terms about behavior in relation to roles, namely: Expectation, Norm, Performance, Evaluation and Sanction. The results of the study revealed that the role played by the Indonesian Forum for the Environment (WALHI) of South Sumatra in the farmer empowerment program in the peat swamp ecosystem (Study in Nusantara Village, Air Sugihan Sub-District, Ogan Komering Ilir District), among others; First Advocacy, second Farmer Empowerment. Then the obstacles experienced by the Indonesian Forum for the Environment (WALHI) South Sumatra, namely; there is a change in land use, lack of support from village government officials and local government and lack of expert human resources.

Keywords: *Role, Indonesian Forum for the Environment (WALHI) South Sumatra, Empowerment of Farmers*

Certify,

Advisor I

Advisor II



Dr. Yunindyawati, S.Sos., M.Si
NIP. 197506032000032001



Gita Isyanawulan, S.Sos., MA
NIP. 198611272015042003



DAFTAR ISI

| | HALAMAN |
|---|----------------|
| HALAMAN PENGESAHAN..... | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN | ii |
| SURAT PERNYATAAN..... | iii |
| MOTTO DAN PERSEMBAHAN..... | iv |
| KATA PENGANTAR..... | v |
| ABSTRAK..... | viii |
| <i>ABSTRACT</i> | x |
| DAFTAR ISI..... | x |
| DAFTAR TABEL..... | xiii |
| DAFTAR BAGAN..... | xiv |
| DAFTAR GAMBAR..... | xv |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1 Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah..... | 8 |
| 1.3 Tujuan Penelitian..... | 8 |
| 1.3.1 Tujuan Umum..... | 8 |
| 1.3.2 Tujuan Khusus..... | 9 |
| 1.4 Manfaat Penelitian..... | 9 |
| 1.4.1 Manfaat Teoritis..... | 9 |
| 1.4.2 Manfaat Praktis..... | 10 |
| | |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PENELITIAN | 11 |
| 2.1 Tinjauan Pustaka..... | 11 |
| 2.2 Kerangka Pemikiran..... | 20 |
| 2.2.1 Peran..... | 20 |
| 2.2.2 Pengertian Non Government Organization (NGO)..... | 23 |
| 2.2.2.1 Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (WALHI) Sumatera Selatan..... | 25 |
| 2.2.3 Ekosistem rawa gambut..... | 25 |
| 2.2.3.1 Revegetasi..... | 26 |
| 2.2.4 Pemberdayaan petani Lahan Gambut..... | 27 |
| | |
| BAB III METODE PENELITIAN..... | 32 |
| 3.1 Desain Penelitian..... | 32 |
| 3.2 Lokasi Penelitian..... | 32 |
| 3.3 Strategi Penelitian..... | 33 |
| 3.4 Fokus Penelitian..... | 34 |
| 3.5 Jenis dan Sumber Data..... | 34 |
| 3.5.1 Data Primer..... | 34 |
| 3.5.2 Data Sekunder..... | 35 |
| 3.6 Penentuan Informan..... | 35 |
| 3.6.1 Informan Utama..... | 36 |
| 3.6.2 Informan Pendukung..... | 36 |
| 3.7 Peranan Peneliti..... | 37 |
| 3.8 Unit Analisis Data..... | 37 |
| 3.9 Keterbatasan Penelitian..... | 37 |

| | |
|--|-----------|
| 3.10 Teknik Pengumpulan Data..... | 38 |
| 3.10.1 Observasi..... | 38 |
| 3.11.2 Wawancara Mendalam..... | 39 |
| 3.13.3 Dokumentasi..... | 39 |
| 3.11 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data..... | 39 |
| 3.12 Teknik Analisis Data..... | 40 |
| BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN..... | 42 |
| 4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian..... | 42 |
| 4.2 Sejarah dan Gambara Umum NGO Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (WALHI) Sumatera Selatan..... | 46 |
| 4.2.1 Nama, Bentuk Kedudukan dan Waktu..... | 51 |
| 4.2.1.1 Nama Organisasi..... | 51 |
| 4.2.1.2 Bentuk Lambang..... | 51 |
| 4.2.1.3 Kedudukan..... | 51 |
| 4.2.2 Visi Misi Kode Etik Dan Nilai Nilai Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (WALHI) Sumatera Selatan..... | 52 |
| 4.2.2.1 Visi Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (WALHI) Sumatera Selatan..... | 52 |
| 4.2.2.2 Misi Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (WALHI) Sumatera Selatan..... | 52 |
| 4.2.2.3 Kode Etik..... | 52 |
| 4.2.2.4 Nilai- Nilai Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (WALHI) Sumatera Selatan..... | 53 |
| 4.2.3 Fokus Utama Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (WALHI) Sumatera Selatan..... | 54 |
| 4.2.4 Struktur Pengambilan Keputusan Wahana Lingkungan Hidup (WALHI) Sumatera Selatan..... | 54 |
| 4.2.4.1 Pertemuan Nasional Lingkungan Hidup (PNLH)..... | 54 |
| 4.2.4.2 Pertemuan Nasional Lingkungan Hidup Luar Biasa (PNLH LB)..... | 56 |
| 4.2.4.3 Konsultasi Nasional Lingkungan Hidup (KNLH)..... | 57 |
| 4.2.4.4 Pertemuan Daerah Lingkungan Hidup (PDLH)..... | 58 |
| 4.2.4.5 Pertemuan Daerah Lingkungan Hidup Luar Biasa (PDLH LB)..... | 59 |
| 4.2.4.6 Konsultasi Daerah Lingkungan Hidup (KDLH)..... | 61 |
| 4.2.4.7 Rapat Pleno Dewan Nasional (RPDN)..... | 62 |
| 4.2.4.8 Rapat Pleno Dewan Daerah (RPDD)..... | 62 |
| 4.2.4.9 Rapat Kerja Eksekutif Nasional (RKEN)..... | 63 |
| 4.2.4.10 Rapat Kerja Eksekutif Daerah (RKED)..... | 63 |
| 4.3 Kepengurusan Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (WALHI) Sumatera Selatan..... | 65 |
| 4.3.1 Tugas Wewenang Hak dan Kewajiban Eksekutif Daerah..... | 66 |
| 4.3.2 Tugas Wewenang Hak dan Kewajiban Dewan Daerah..... | 67 |
| 4.3.3 Tugas Wewenang Hak dan Keanggotaan | 69 |
| 4.3.1.1 Syarat Keanggotaan | 69 |
| 4.3.1.2 Mekanisme Penerimaan Anggota..... | 70 |
| 4.3.1.3 Kehilangan dan pemberhentian anggota..... | 71 |
| 4.3.4 Sarana dan Prasarana Di Kantor Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (WALHI) Sumatera Selatan..... | 73 |

| | |
|---|-----------|
| 4.4 Gambaran Informan Penelitian..... | 75 |
| 4.4.1 Identitas Informan Utama..... | 75 |
| 4.4.2 Identitas Informan Pendukung..... | 77 |
| BAB V PEMBAHASAN..... | 79 |
| 5.1 Peran Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (WALHI) Sumatera Selatan dalam Program Pemberdayaan Petani di ekosistem rawa gambut | 80 |
| 5.1.1 Peran Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (WALHI) Sumatera Selatan berkaitan Advokasi dalam program pemberdayaan petani di Ekosistem Rawa Gambut..... | 81 |
| 5.1.2 Peran Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (WALHI) Sumatera Selatan dalam program pemberdayaan petani di Ekosistem Rawa Gambut..... | 86 |
| 5.2 Hambatan yang dialami Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (WALHI) dalam menjalankan peran program pemberdayaan petani di Ekosistem Rawa Gambut..... | 93 |
| 5.2.1 Adanya perubahan alih fungsi lahan..... | 94 |
| 5.2.2 Kurangnya dukungan dari aparat pemerintah desa, dan pemerintah daerah..... | 95 |
| 5.2.3 Kurangnya Sumber Daya Manusia Ahli..... | 96 |
| BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN..... | 98 |
| 6.1 Kesimpulan..... | 98 |
| 6.2 Saran..... | 99 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 100 |
| LAMPIRAN..... | 103 |

DAFTAR TABEL

| | HALAMAN |
|---|----------------|
| 1.1 Nama Desa/ Kelurahan di Kecamatan Air Sugihan | 4 |
| 2.1 Pebandingan Penelitian Terdahulu yag Relevan..... | 19 |
| 4.1 Luas Daerah dan Pembagian Wilayah Administrasi Menurut Kecamatan di Kota Palembang tahun 2011..... | 42 |
| 4.2 Jumlah Penduduk Kota Palembang Menurut Kecamatan Tahun 2016..... | 45 |
| 4.3 Jumlah Kecamatan Bukit Kecil..... | 51 |
| 4.4 Nama Anggota Forum WALHI SUMSEL | 73 |
| 4.5 Sarana dan Prasarana WALHI SUMSEL..... | 74 |
| 4.6 Identitas Informan Utama..... | 76 |
| 4.7 Identitas Informan Pendukung..... | 78 |
| 5.1 Peran Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (WALHI) Sumatera Selatan dalam Program Pemberdayaan Petani di Ekosistem Rawa Gambut (Studi di Desa Nusantara Kecamatan Air Sugihan Kabupaten Ogan Ilir..... | 92 |
| 5.1 Hambatan yang dialami oleh Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (WALHI) Sumatera Selatan dalam Program Pemberdayaan Petani di Ekosistem Rawa Gambut..... | 97 |

DAFTAR BAGAN

| | HALAMAN |
|--------------------------------|----------------|
| 2.1 Kerangka Pemikiran..... | 31 |
| 4.3 Struktur Kepengurusan..... | 65 |

DAFTAR GAMBAR

| | HALAMAN |
|----------------------------------|----------------|
| 4.1 Wilayah Kota Palembang..... | 43 |
| 4.2 Jumlah Kecamatan Bukit | 46 |
| 4.3 Lambang WALHI SUMSEL | 51 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | HALAMAN |
|--|----------------|
| Surat Keputusan Skripsi | 102 |
| Jadwal Penelitian | 103 |
| Kartu Bimbingan..... | 104 |
| Surat Izin Penelitian | 106 |
| Balasan Surat Izin Penelitian dari WALHI SUMSEL..... | 107 |
| Surat Hasil Plagiat | 108 |
| Pedoman Wawancara | 109 |
| Transkrip Wawancara | 112 |
| Dokumentasi | 135 |

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Non-Governmental Organization (NGO) memegang peranan penting sebagai pilar demokrasi dalam mewujudkan masyarakat sipil (*civil society*) yang kuat dan mampu memperjuangkan hak-hak rakyat dalam kehidupan bernegara. Pada umumnya *NGO* merupakan sebuah Organisasi yang didirikan oleh perorangan atau sekelompok orang yang secara sukarela memberikan pelayanan kepada masyarakat umum tanpa bertujuan untuk memperoleh keuntungan dari kegiatannya (Praja, 2009). *NGO* Menurut Nugroho (Nugroho, 2001) merupakan suatu lembaga, kelompok, atau organisasi yang aktif dalam mengupayakan pemberdayaan masyarakat dan pembangunan terutama pada lapisan masyarakat bawah.

Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (WALHI) merupakan salah satu *NGO* yang bergerak dalam bidang lingkungan, dengan jumlah anggota organisasi gerakan lingkungan hidup terbanyak di Indonesia yaitu sebesar 487 organisasi dari unsur *NGO* maupun dari kalangan pecinta alam dan kelompok swadaya masyarakat yang didirikan pada 18 Oktober bersama dengan 480 lembaga anggota dan 28 WALHI Daerah yang tersebar di 28 Provinsi (WALHI SUMSEL, 2020, p. 4). Sebagai wahana advokasi lingkungan hidup, WALHI merupakan alat untuk memperjuangkan pemenuhan keadilan, pemerataan, pengawasan rakyat atas kebijakan pengelolaan sumber daya alam, pengadilan yang bersih dan independen serta penyelenggaraan pemerintah yang baik dan bersih untuk mendorong pengelolaan lingkungan hidup secara berkelanjutan. WALHI telah bergerak dalam penyelamatan dan pemulihan lingkungan hidup sejak 1980 dan melakukan pendampingan terhadap masyarakat yang menjadi korban akan konflik sumber daya alam dan lingkungan hidup.

Sebagai *Non Governmental Organization* WALHI memiliki wewenang melakukan pendampingan terhadap konflik sumber daya alam dan lingkungan hidup yang diakomodir dalam Undang-Undang UU No. 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup, yang diartikan sebagai Hak Gugat Organisasi

Lingkungan. Hal ini dilakukan sebagai Peran WALHI untuk memenuhi hak atas lingkungan masyarakat dan bertindak lebih lanjut dengan *legal standing* (hak gugat sendiri) dan melakukan *hard campaign* sebagai tindakan keras menolak eksploitasi lingkungan.

Pada tahun 1988 WALHI pertama kali menggugat menteri lingkungan hidup pada daftar tergugat tahun 1989, dan memutuskan untuk menggugat enam pejabat negara karena mengizinkan pembangunan pabrik pulp dan rayon, PT Inti Indorayon Utama di Porsea. Kasus ini menjadi cikal bakal pertama kalinya organisasi Non Pemerintah melakukan legal Standing. Tercatat ada delapan gugatan yang dilakukan WALHI pada periode 1988–2000, yaitu menggugat Amdal PT. Inti Indorayon Utama (1988), Dana Reboisasi (1999), Amdal PT. Freeport Indonesia (1995), Pencemaran air di Surabaya (1995), Penyelewengan dana Reboisasi oleh PT. Kiani Kertas (1997), Kebakaran Hutan di Sumsel (1998), Proyek Pengembangan Lahan Gambut 1 Juta Hektar (1999), Hak atas informasi yang diberikan PT. Freeport (2000), Hak Penguasaan Hutan di Palu (2001), Banjir di Sumatera Utara (2002) (WALHI SUMSEL, 2020, pp. 27–28)

Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (WALHI) Nasional beserta Wahana Lingkungan Hidup Indonesia Daerah yang tersebar di 28 Provinsi terus berperan aktif melakukan berbagai program dan aktifitas antara lain: pendidikan, riset, penguatan organisasi rakyat, kampanye publik, *legal action* dan dialog kebijakan agar pengurus negara berpihak kepada lingkungan hidup dan rakyat dalam mewujudkan keadilan Ekologis di Indonesia. Saat ini di dalam tubuh WALHI terdapat dua kekuasaan yaitu kekuasaan eksekutif dan legislatif. Kekuasaan eksekutif maupun kekuasaan legislatif sudah diatur di dalam Statuta maupun dalam Peraturan Pelaksanaan Statuta (PPS). Kekuasaan eksekutif dijalankan oleh Eksekutif Nasional, Eksekutif Daerah dan Anggota-anggota, sedangkan kekuasaan legislatif lebih ditekankan pada fungsi pengawasan yang dijalankan oleh Dewan Nasional dan Dewan Daerah. Pada tahun 1984 diadakan pertemuan dalam bentuk dialog mengenai lingkungan hidup dengan output salah satunya kebutuhan bersama yang dapat menampung aspirasi, mempermudah koordinasi, berbagi informasi guna pelestarian lingkungan hidup, dan atas kesepakatan itu

pula WALHI Forum daerah Sumatera Selatan terbentuk atas persetujuan WALHI Nasional dan secara resmi WALHI Sumatera Selatan menjadi forum daerah.

WALHI Daerah Sumatera Selatan merupakan salah satu forum Daerah WALHI yang beranggotakan 23 anggota masyarakat, Kelompok Pecinta Alam yang mempunyai kesamaan visi dalam memperjuangkan pelestarian lingkungan hidup khususnya di Wilayah Sumatera Selatan (WALHI SUMSEL, 2020). Fokus program kerja WALHI SUMSEL memperjuangkan keadilan dalam Wilayah Kelola Rakyat, pemerataan pendidikan pengorganisasian bagi organisasi rakyat, Pengarustamaan Gender, mengawal kebijakan lingkungan hidup yang mengancam pengelolaan lingkungan hidup dan sumber daya alamnya dan penyelamatan Ekosistem Essensial seperti Pesisir, Gambut dan Daerah Aliran Sungai (WALHI SUMSEL, 2020, p. 20).

Lahan gambut paling luas di Indonesia terdapat di Sumatera (Wahyunto, 2005). Penyebaran lahan gambut di Pulau Sumatera pada umumnya terdapat di sepanjang pantai timur, yaitu di wilayah Riau, Sumatera Selatan, Jambi, Sumatera Utara, dan Lampung. Sebagian wilayah Provinsi Sumatera Selatan dengan seluas 87.017 km² merupakan lahan rawa yang tersebar di daerah bagian timur, mulai dari Kabupaten Musirawas, Muba, OKI, Muaraenim dan Banyuasin. Lahan rawa yang berpotensi untuk pertanian di Provinsi Sumatera Selatan adalah 1.602.490 ha, terdiri atas lahan rawa pasang surut 961.000 ha dan rawa non pasang surut atau lebak 641.490 ha. Sebagian besar lahan rawa tersebut atau sekitar 1,42 juta ha merupakan lahan rawa gambut (Zulfikar, 2006). Saat ini, hutan rawa gambut merupakan salah satu tipe lahan basah yang paling terancam dengan tekanan dari berbagai aktivitas manusia di Indonesia (Lubis, 2006). Mengingat kondisi bahwa sebagian besar lahan rawa adalah lahan gambut, maka kebijakan pengelolaan lahan rawa di Provinsi Sumatera Selatan didasarkan atas konsep pembangunan sumber daya alam yang berkelanjutan. Sesuai dengan kaidah konservasi, maka sumber daya alam dapat dikelola dengan mengombinasikan upaya perlindungan, pemanfaatan dan pelestariannya secara terpadu. Dalam konteks ini, lahan rawa gambut selain dipandang sebagai ekosistem yang perlu dilindungi, juga dapat dilihat sebagai potensi yang bisa dikembangkan dan dimanfaatkan dengan tetap memerhatikan prinsip-prinsip kelestariannya. Pengelolaan lahan rawa gambut di

Provinsi Sumatera Selatan juga ditujukan untuk mendukung upaya pencapaian pembangunan, yaitu peningkatan produksi pangan yang memberikan kontribusi pada pemenuhan kebutuhan pangan nasional (MUNANDAR et al., 2006). Ogan Komering Ilir (OKI) memiliki lahan gambut terluas di Sumatera Selatan, yakni seluas 769 ribu hektar (Wahyunto, 2005). Luas lahan rawa termasuk gambut dan danau di Kabupaten OKI mencapai sekitar 75 persen dari total luas wilayahnya (Pemkab & PPMAL, 2006). Lahan gambut di OKI mulai dimanfaatkan sejak adanya Program Transmigrasi Lahan Basah pada era tahun 1970-an namun tidak meluas (hanya untuk Kecamatan Air Sugihan).

Tabel 1.1

Nama desa/ Kelurahan di Kecamatan Air Sugihan

| No | Nama Desa/ Kelurahan | Luas Area |
|-----------|-----------------------------|------------------|
| 1 | Sungai Batang | 179,30 9,61 |
| 2 | Bukit Batu | 173,12 6,67 |
| 3 | Rengas Aban | 79,07 3,04 |
| 4 | Simpang Hera | 143,44 5,53 |
| 5 | Banyu Biru | 173,12 6,67 |
| 6 | Pangkalan Sakt | 143,44 5,53 |
| 7 | Rantau Karya | 143,44 5,53 |
| 8 | Nusakarta | 143,44 5,53 |
| 9 | Srijaya baru | 143,44 5,53 |
| 10 | Jadi Mulya | 143,44 5,53 |
| 11 | Suka Mulya | 143,44 5,53 |
| 12 | Mukti Jaya | 143,44 5,53 |
| 13 | Kertamukti | 143,44 5,53 |
| 14 | Negeri Sakti | 125,51 4,83 |
| 15 | Pangkalan Damai | 69,03 2,66 |
| 16 | Nusantara | 143,44 5,53 |
| 17 | Bandar Jaya | 143,00 5,51 |
| 18 | Tirta Mulya | 91,71 3,53 |
| 19 | Marga Tani | 125,25 4,82 |

Sumber: Badan Pusat Statistik Ogan Komering Ilir 2018

Pada tabel 1.1 terlihat bahwa di Kecamatan Air Sugihan terdapat 19 desa salah satunya adalah Desa Nusantara yang merupakan salah satu contoh wajah transmigrasi yang berada di Kabupaten Ogan Komering Ilir, Kecamatan Air Sugihan karena seluruh masyarakat di Desa Nusantara merupakan pendatang dari Tanah Jawa sekitar tahun 1970-1980 an melalui program pemerintah, yaitu transmigrasi pada era orde baru. Masuknya pendatang transmigran dari tanah Jawa ke desa Nusantara dengan seluruh karakter lahannya yang bergambut membuat masyarakat membangun peradaban baru dengan melakukan pemanfaatan gambut untuk pertanian. Bagi masyarakat desa Nusantara mengelola lahan gambut dengan kedalaman 1 hingga 1,5 meter bukanlah hal mudah dengan luas lahan cadangan yang mencapai 1200 hektar membutuhkan waktu berpuluh tahun untuk dapat diolah sebagai lahan pertanian (WALHI, 2016).

Masuknya perkebunan karet melalui kolonialisme Belanda di dekade awal abad 20, juga berhasil memperluas ekspansinya di dataran Kabupaten Ogan Komering Ilir. Karet masuk melalui bibit-bibit yang dibawa oleh Belanda. Di tahun-tahun tersebut hingga paruh abad 20, kebutuhan akan karet juga meningkat di negara-negara kolonial, terutama Benua Eropa. Meningkatnya permintaan akan karet oleh pasar di berbagai negara Eropa secara otomatis meningkatkan harga karet, hal ini berdampak pada perluasan ekspansi yang dilakukan oleh para pengusaha karet di Sumatera Selatan. Tingginya harga karet, membuat masyarakat turut beramai-ramai menanam. Masuknya perkebunan karet di kabupaten OKI pada umumnya, cukup memiliki pengaruh terhadap intensitas aktivitas masyarakat saat pembersihan lahan menggunakan racun dampaknya tidak hanya mematikan ilalang dan semak-semak tanaman lainnya juga ikut mati.

Masuknya industri Hutan Tanaman Industri (HTI) dan perkebunan sawit secara langsung merubah struktur penguasaan hutan dan lahan. Dalam hitungan tahun, wilayah kelola rakyat semakin tergusur dan terhimpit oleh konsesi-konsesi perusahaan. Martin dan Winarno (Martin & Bondan, 2010) menyatakan lahan gambut seluas kurang lebih 585.425 hektar yang berada dalam kawasan hutan di Kabupaten OKI telah diusahakan oleh 3 (tiga) pemegang izin usaha hutan tanaman, yaitu PT. SBA Wood Industries, PT. Bumi Andalas Permai, PT. Bumi Mekar Hijau untuk ditanami Akasia. Ini belum termasuk perusahaan perkebunan

sawit yang turut mempengaruhi perubahan (krisis) lingkungan hidup, sosial, dan budaya masyarakat. Masuknya Perusahaan tersebut merubah kondisi masyarakat secara drastis dan bahkan di Desa Nusantara krisis Lingkungan hidup yang menyebabkan kebakaran hutan, degradasi ekosistem rawa dan gambut hingga hilangnya akses masyarakat desa atas sumber daya alam secara signifikan dimulai pada tahun 2005, pada saat PT. SAM masuk (WALHI, 2016). Karena konflik inilah WALHI SUMSEL memberikan dukungan yang nyata kepada masyarakat Desa Nusantara baik secara kebijakan maupun dukungan politik terhadap masyarakat dan ruang kelolanya melalui advokasi lingkungan, pengelolaan dan pemberdayaan masyarakat agar Desa Nusantara menjadi desa yang tetap mempertahankan ekosistem rawa gambutnya ditengah tengah masuknya penguasaan hutan dan lahan oleh korporasi melalui Hutan Tanaman Industri (HTI) dan perkebunan kelapa sawit yang membuat krisis Lingkungan Hidup di Sumatera Selatan terus meningkat.

Pemberdayaan masyarakat Menurut Parsons yang dikutip oleh Suharto (Suharto & Edi, 2005, pp. 58–59) adalah suatu proses dimana seseorang akan menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam berbagai pengontrolan dan mampu memberikan pengaruh terhadap kejadian-kejadian,serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan masyarakat di lahan gambut harus dapat meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengoptimalkan pemanfaatan potensi ekonomi dan sumber daya alam tanpa merusak lingkungan. Keterbatasan daya dukung masyarakat di Ekosistem lahan rawa gambut dari sisi pertanian, harus menjadi tantangan dalam mencari solusi agar masyarakat memiliki pilihan akan sumber penghidupan yang layak dan ramah lingkungan. Dengan demikian, peningkatan kemampuan ekonomi juga harus disertai dengan peningkatan kesadaran terhadap kelestarian lingkungan melalui pemberdayaan masyarakat.

Forum Petani Nusantara Bersatu (FPNB) adalah istilah petani perempuan atau laki-laki yang dibina atau diberikan pendampingan, pemberdayaan dan kemudian difasilitasi oleh WALHI SUMSEL di Desa Nusantrara agar bisa berdaya dan memiliki pengetahuan dalam melakukan pertanian Padi di Ekosistem rawa gambut agar ramah lingkungan. Desa Nusantara memiliki banyak potensi keragaman pangan yang dapat tumbuh di lahan gambut. Keragaman pangan ini

merupakan bentuk upaya dalam kedaulatan pangan. Potensi tanaman pangan yang dapat bertahan hidup di Desa Nusantara yang merupakan lahan gambut adalah Nanas gambut, kopi Gambut, Padi lahan gambut dengan lahan persawahan yang dimiliki mencapai 1200 Hektar.

WALHI SUMSEL tidak hanya memberikan perlindungan dan advokasi kepada Desa Nusantara tetapi terdapat beberapa desa binaan di wilayah Sumatera Selatan yang bekerja sama dengan WALHI SUMSEL dalam program kerja selama beberapa periode. Seperti desa Nusantara (OKI), desa Perigi (OKI), Rukun Rahayu (Muba) Desa Belido (Muba), Desa Bangsal (OKI) SP Padang, Desa Rambai (OKI) dan desa Karang Mukti (Muba). Misi WALHI dalam merebut dan mempertahankan kedaulatan rakyat atas lingkungan hidup serta sumber-sumber kehidupan rakyat untuk mewujudkan tatanan demokrasi, kehidupan yang adil secara arif dan berkelanjutan sejalan dengan keinginan kedaulatan rakyat atas ruang dan sumber daya alamnya di wilayah Sumatera Selatan. Karena itulah WALHI menjadi organisasi pejuang lingkungan hidup dan pembelaan HAM di Sumatera Selatan yang dapat dipercayai oleh masyarakat ketika berhadapan dengan korporasi yang tidak memihak masyarakat. WALHI SUMSEL juga mengkhawatirkan kegiatan pemanfaatan sumber daya alam yang seringkali menimbulkan konflik kepentingan baik antara pengusaha dan masyarakat, antara pengusaha dan pemerintah maupun, anantara masyarakat dan pemerintah dalam konteks tersebut salah satu pihak berpotensi untuk melakukan perusakan kerusakan ekosistem yang akan terus berlanjut jika masyarakat Desa Nusantara mau mengikuti dorongan korporasi untuk menanam sawit dengan adanya pembagian bibit sawit gratis dari pemerintah kepada masyarakat.

Masalah mengenai keterbatasan daya dukung ekonomi lahan gambut dari sisi pertanian terhadap Desa Nusantara dan minimnya pengetahuan tentang pengelolaan lahan gambut serta masuknya korporasi ditengah-tengah penghidupan masyarakat yang menjadi tantangan dalam upaya mencari solusi agar Masyarakat desa Nusantara memiliki pilihan sumber penghidupan yang ramah lingkungan dengan hampir seluruh lahan yang mereka tempati merupakan Topografi lahan gambut. Maka dari itu dibutuhkan pemberdayaan masyarakat yang berfokus pada pemberdayaan petani di lahan gambut.

Alasan ketererarikan peneliti terhadap isu ini selain mengenai keterbatasan daya dukung ekonomi yang rendah di lahan gambut dari sisi pertanian isu ini merupakan salah satu fenomena yang menarik. Pertemuan pertama kali peneliti dengan beberapa petani Nusantara berawal dari adanya salah satu kegiatan yang diadakan oleh WALHI SUMSEL yang mengangkat tema “Memperkuat arah Reforma Agraria dan perhutanan Sosial menuju Kedaulatan Petani Sumatera Selatan” yang pada saat itu dihadiri oleh berbagai petani dari Sumatera Selatan sebagai upaya mengeluhkan krisis Agraria yang masih terjadi di Sumatera Selatan. pada saat itu salah satu petani membicarakan mengenai program yang telah dijalankan oleh Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (WALHI) Sumatera Selatan beserta peran yang dijalankan di Desa Nusantara, Oleh karena itu ini menjadi salah satu isu yang menarik bagi saya selaku penulis hingga mengangkat judul penelitian ini untuk diteliti lebih dalam.

Berdasarkan permasalahan yang ada peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana Peran Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (WALHI) Sumatera Selatan dalam program Pemberdayaan petani di Ekosistem Rawa Gambut dan Hambatan Peran yang dialami oleh Wahana Lingkungan Hidup (WALHI) Sumatera Selatan dalam Program Pemberdayaan Petani di Ekosistem Rawa Gambut (Studi Di Desa Nusantara Kecamatan Air Sugihan Kabupaten Ogan Komering Ilir)

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang diatas, maka rumusan masalah penelitian berjudul “Peran Wahana Lingkungan Hidup (WALHI) Sumatera Selatan Dalam Program Pemberdayaan Petani di Ekosistem Rawa Gambut (Studi di Desa Nusantara Kecamatan Air Sugihan Kabupaten Ogan Komering Ilir)”, dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana Peran Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (WALHI) Sumatera Selatan dalam Program Pemberdayaan Petani di Ekosistem Rawa Gambut (Studi di Desa Nusantara Kecamatan Air Sugihan Kabupaten Ogan Komering Ilir)?
2. Apa Hambatan Peran yang dialami oleh Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (WALHI) Sumatera Selatan dalam Program Pemberdayaan

Petani di Ekosistem Rawa Gambut (Studi di Desa Nusantara, Kecamatan Air Sugihan, Kabupaten Ogan Komering Ilir) ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman mengenai Peran Non-Governmental Organization Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (WALHI) Sumatera Selatan dalam Program Pemberdayaan Petani di Ekosistem Rawa Gambut (Studi di Desa Nusantara Kecamatan Air Sugihan Kabupaten Ogan Komering Ilir).

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mendeskripsikan Bagaimana Peran Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (WALHI) Sumatera Selatan dalam Program Pemberdayaan Petani di Ekosistem Rawa Gambut (Studi di Desa Nusantara Kecamatan Air sugihan Kabupaten Ogan Komering Ilir)
2. Untuk mengetahui Hambatan Peran yang dialami Wahana Lingkungan Hidup Indoonesia (WALHI) Sumatera Selatan dalam menjalankan Program Pemberdayaan Petani di Ekosistem Rawa Gambut (Studi di Desa Nusantara, Kecamatan Air sugihan, Kabupaten Ogan Komering Ilir)

1.4 Manfaat Penelitian

Penulis berharap hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada pembaca baik secara teoritis maupun praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dari segi teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi bagi Mata kuliah pemberdayaan masyarakat, Sosiologi Lingkungan dan pengembangan konsep keilmuan dalam bidang kajian yang berhubungan dengan Peran Organisasi Non Pemerintah terhadap Pemberdayaan Petani di Ekosistem rawa gambut.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan mempermudah masyarakat dalam meningkatkan kebutuhan mereka akan pangan melalui program pemberdayaan petani di ekosistem rawa gambut dan masyarakat dapat memanfaatkan potensi kawasan ekosistem rawa gambut.

2. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini dapat menjadi kontribusi data bagi Kementerian Lingkungan Hidup dan Pemerintah terhadap peran organisasi non pemerintah Wahana Lingkungan Hidup Indonesia Sumatera Selatan dalam Program Pemberdayaan Petani di Ekosistem Rawa Gambut.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

- Bungin, B. (2003). *Analisis Data Penelitian Kualitatif “Pemahaan Filosofis dan metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi.”* Raja Grafindo Persada.
- Bungin, B. (2011). *Penelitian Kualitatif*. Kencana Predana Media Group.
- Candra. (2009). *Teori NGO*.
- David, B. (2003). *Pokok-Pokok Pikiran dalam Sosiologi*.
- Moleong, L, J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosda Karya.
- Moleong, L, J. (2014). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosda Karya.
- Moleong, L, J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Remaja Rosda Karya.
- Moleong, L, J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosda Karya.
- arwono, & Sarlito, W. (2015). *Teori-teori Psikologi Sosial*.
- Soekanto, & Soerjono. (2012). *Teori Peranan*.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Sumber Jurnal :

- Ariansyah. (2020). *Kajian Pemanfaatan Lahan Gambut oleh Masyarakat di Desa Pangkalan Damai Kecamatan Air Sugihan Kabupaten Ogan Komering Ilir*.
- Egi, A. D. (2016). *Peran Wahana Lingkungan Hidup (WALHI) Dalam Gerakan Penolakan Pembangunan Hotel The Rayja*.
- Daniel ortega. (2020) *Evaluasi program pemberdayaan masyarakat programs evaluation of community development at the restoration program in bangsal village pampangan distric ogan komering ilir regency daniel ortega program studi agribisnis*.
- Kadhung, P. (2016). *pengelolaan lahan gambut berbasis kearifan lokal di Pulau Kalimantan*.
- KBBI. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia 2005*.
- Limin, S. H. (2006). *Pemanfaatan Lahan Gambut dan Permasalahannya*.

Workshop Gambut : Pemanfaatan Lahan Gambut Untuk Pertanian, Tepatkah?, 1–21.

- LUBIS, R. I. (2006). *Pemanfaatan Lahan Rawa Gambut Dipandang dari Aspek Konservasi: Pengalaman Kegiatan CCFPI di Sumatera Selatan*.
- Martin, & Bondan. (2010). *Peran Para pihak Dalam Pemanfaatan Lahan Gambut; Studi Kasus Di Kabupaten Ogan Komering Ilir, Sumatera Selatan*.
- Muhammad, F. (2019). *strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat di desa Kuala Sungai Jeruju Kecamatan Cengal Kabupaten Ogan Komering Ilir*.
- Mulyani, I. (2020). Potensi dan Tantangan Pemberdayaan Masyarakat Lahan Gambut: Studi Pendekatan Kehidupan Berkelanjutan di Kelurahan Tanjung Palas Kecamatan Dumai Timur Kota Dumai. *Komunitas: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 11(1), 1–20.
<https://doi.org/10.20414/komunitas>
- MUNANDAR, ARIS, & SYAFRUL, Y. (2006). *Kebijakan Pengelolaan Lahan Rawa Secara Terpadu di Sumatera Selatan. Dalam: Rimbawanto et al. (ed). Prosiding Seminar Pengelolaan Hutan dan Lahan Rawa Secara Bijaksana dan Terpadu*.
- Nugroho, D. R. (2001). *Menata Ulang Mana jemen Pemerintahan untuk Membangun Indonesia baru dengan Keunggulan Global*.
- Pemkab, O., & PPMAL, U. (2006). *Laporan Akhir Penyusunan Rencana Aksi Pengelolaan dan Pengembangan Daerah Rawa Kabupaten Ogan Komering Ilir*.
- Praja. (2009). *Distorsi Peran Lembaga Swadaya Masyarakat Dalam Perspektif Civil Society Di Kabupaten Grobogan*.
- Prasetyo, R. A. (2017). "Peranan Bumdes Dalam Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Pejambon Kecamatan ... *Jurnal Dialektika Volume, XI*(March 2016), 86–100.
- Ramdhan, M., & Siregar, Z. A. (2018). Pengelolaan Wilayah Gambut Melalui Pemberdayaan Masyarakat Desa Pesisir Di Kawasan Hidrologis Gambut Sungai Katingan Dan Sungai Mentaya Provinsi Kalimantan Tengah. *Jurnal Segara*, 14(3), 145–157.
<https://doi.org/10.15578/segara.v14i3.6416>
- Ririen, A. (2009). *Kinerja NGO*.
- Suharto, & Edi. (2005). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*.
Sumaryadi. (2010). *Sosiologi pemerintahan*.

Syaiful, D. B. (2002). *Psikologi Belajar*.

Uny, L. P., & Repository, U. N. Y. (2015). *View metadata, citation and similar papers at core.ac.uk*.

Wahyunto. (2005). *Sebaran Gambut dan Kandungan Karbon di Sumatera dan Kalimantan 2004*.

Walhi, P., Dalam, B., Sungai, P., Bengkulu, A. I. R., Penambangan, A., Bara, B., Faisal, D., Ekstensi, P., Administrasi, I., Ilmu, F., Dan, S., Politik, I., & Bengkulu, U. (2012). *Skripsi Ini Untuk :*

WALHI, S. (2016). *Laporan Kinerja Konsultasi Daerah Lingkungan Hidup 2016-2017*.

WALHI SUMSEL. (2020). *Laporan Kerja Konsultasi Daerah Lingkungan Hidup 2021*.

Zulfan. (n.d.). *Teori NGO*.

ZULFIKAR. (2006). *Kebijakan Pengelolaan Kawasan Hutan Rawa Gambut dengan Pola KPH di Provinsi Sumatera Selatan*.

Zulkarnaini, Z., & Lubis, E. E. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pemanfaatan Ekosistem Rawa Gambut Secara Berkelanjutan. *Jurnal Kebijakan Publik*, 9(2), 89. <https://doi.org/10.31258/jkp.9.2.p.89-96>

Sumber Internet:

<https://www.walhi.or.id/>

<https://walhisumsel.or.id/>

Sumber lainnya :

Badan Pusat Statistik Kota Palembang 2016

Badan Pusat Statistik Kota Palembang 2018

Statuta Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (WALHI)

Laporan Kerja KDLH 2013-2017

Laporan Kerja KDLH 2018-2022